

***In House Training* Desain Dan Produk Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Abad 21 Untuk Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat**

In House Training Design And Learning Products According To The Development Of The 21st Century For Elementary School Teachers In The East Priangan Region, West Java Province

Dede Trie Kurniawan^{*}, Yunus Abidin, Leli Halimah

S2 PGSD Kampus UPI Di Cibiru, Jl. Raya Cibiru, KM 15 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Indonesia

^{*}Corresponding author: dedetrikurniawan@upi.edu

Abstract: Pendidikan pada abad ke 21 diarahkan untuk menyiapkan generasi pembelajar, pemecah masalah dan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran di kelas dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dengan memberikan latihan-latihan yang berorientasi pada kemampuan kemandirian belajar siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di era saat ini. Pasca pandemi Covid – 19 guru membutuhkan pendampingan agar bisa memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21 dengan ketentuan kenormalan baru yang sedang di tetapkan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru sekolah dasar diwilayah Priangan Timur provinsi Jawa Barat dalam memanfaatkan produk pengembangan pembelajaran abad 21 hasil mahasiswa pascasarjana program studi S2 PGSD UPI Cibiru. Adapun produk pembelajaran SD abad 21 yang telah dikembangkan adalah media dan bahan ajar terkini, strategi desain pembelajaran untuk pemenuhan literasi bahasa, matematika dan IPA untuk siswa sekolah dasar, pengembangan desain pembelajaran untuk menanamkan nilai dan karakter pancasila untuk siwa sekolah dasar, hasil telaah kebijakan dan sosialisasi implementasi kurikulum terkini untuk sekolah dasar, dan manajemen pengeolaan sekolah yang baik dan efektif sesuai dengan perkembangan abad 21. Secara rinci, tujuan pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut : pertama memberikan pengetahuan kepada guru guru SD mengenai perkembangan implementasi kurikulum terkini dan manajemen kepemimpinannya, kedua melatih keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk memenhi literasi kebangsaan, matematika, IPA dan Bahasa di sekolah dasar, ketiga melatih dan membimbing guru-guru SD dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran SD ternki dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah workshop yang dilaksanakan selama bulan April hingga November 2022. Evaluasi kegiatan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stuffleabem. Kegiatan pengabdian ini menargetkan khalayak sasaran adalah guru sekolah dasar di wilayah priangan timur provinsi jawa barat. Pada program pengabdian ini akan diselenggarakan kegiatan dengan ketentuan di beberapa wilayah difasilitasi dengan tatap maya, namun di beberapa wilayah akan dijalankan secara tatap muka. Alasan pemilihan peserta adalah wilayah sekolah yang sebagian besar belum memiliki kerjasama dengan instansi program studi S2 PGSD UPI Kampus Cibiru yang merupakan program studi baru di lingkungan UPI Cibiru. Maka diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini bisa menjadi inisiasi awal program kerjasama program studi S2 PGSD UPI Kampus Cibiru dengan kelompok kerja guru di wilayah Priangan timur provinsi Jawa Barat secara berkelanjutan

Keywords: Pelatihan Guru Sekolah Dasar, Literasi untuk Siswa SD, Pembelajaran Abad 21

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan riset yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pandemi Covid-19 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan khususnya di sekolah dasar (Pratiwi, 2021). Masa Sekolah Dasar adalah masa pembentukan fondasi kemampuan berpikir dan bekerja melalui proses pendidikan yang memerlukan banyak perhatian serta bimbingan dari lingkungan sekitar peserta didik (Suci, 2018). Menghadapi era digital abad 21, pemerintah telah menyiapkan keterampilan hidup melalui reformasi pendidikan yang membawa perubahan baru dan cara terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Adapun perubahannya yaitu pendidikan bukan hanya untuk mempersiapkan keterampilan peserta didik agar siap bersaing di dunia kerja melainkan juga



pendidikan mampu membentuk kemampuan berfikir tingkat tinggi dan karakter unggul peserta didik (Abidin, 2021).

Terlihat adanya kebingungan guru membenahi learning loss dan ketidaksiapan guru menerima perubahan kebijakan Pendidikan di sekolah dasar dengan semua tantangan perkembangan pembelajaran abad 21 (Cerlia, 2021). Guru saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Guru menghadapi klien yang jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standard proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi, untuk itu dibutuhkan guru yang mampu bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak. Guru perlu meningkatkan kompetensi secara terus-menerus seiring perkembangan zaman. Di abad ke-21 di mana keterampilan komunikasi, bekerja sama, berfikir kritis, dan pemecahan masalah perlu dikuasai siswa, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran di kelas (Zubaedah, 2016).

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan (Priscilla, 2021). Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, hal ini didasari bahwa Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik (education as organized and sustained communication designed to bring about Learning). UNESCO merekomendasikan empat pilar dalam bidang pendidikan, yaitu: a. Learning to know (belajar untuk mengetahui), Learning to know, yaitu proses belajar untuk mengetahui, memahami, dan menghayati cara-cara pemerolehan pengetahuan dan pendidikan yang memberikan kepada peserta didik bekal-bekal ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran ini memungkinkan peserta didik mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan, serta mencari informasi dan/atau menemukan ilmu pengetahuan. b. Learning to do (belajar melakukan atau mengerjakan), Learning to do, yaitu proses belajar melakukan atau mengerjakan sesuatu. Belajar berbuat dan melakukan (Learning by doing) sesuatu secara aktif ini bermakna pendidikan seharusnya memberikan bekal-bekal kemampuan atau keterampilan. Peserta didik dalam proses pembelajarannya mampu menggunakan berbagai konsep, prinsip, atau hukum untuk memecahkan masalah yang konkrit. c. Learning to live together (belajar untuk hidup bersama), Learning to live together, yaitu pendidikan seharusnya memberikan bekal kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk sehingga tercipta kedamaian hidup dan sikap toleransi antar sesama manusia. d. Learning to be (belajar untuk menjadi/mengembangkan diri sendiri). Learning to be, yaitu pendidikan seharusnya memberikan bekal kemampuan untuk mengembangkan diri. Proses belajar memungkinkan terciptanya peserta didik yang mandiri, memiliki rasa percaya diri, mampu mengenal dirinya, pemahaman diri, aktualisasi diri atau pengarahan diri, memiliki kemampuan emosional dan intelektual yang konsisten, serta mencapai tingkatan kepribadian yang mantap dan mandiri.

Secara jelas telah dipaparkan bahwa tuntutan pembelajaran di abad 21 kepada guru sekolah dasar disikapi dengan ketidak siapan guru merencanakan dan mengembangkan pembelajaran agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Oleh karena itu, program pelatihan profesional untuk membangun kemampuan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 dipandang sangat diperlukan (Mudiono, 2016). Dengan dikembangkannya pelatihan serupa, diharapkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dalam pemenuhan kompetensi abad 21 untuk siswa akan meningkat yang diharapkan akan berimplikasi pada penguasaan siswa dalam penguatan literasi yang dibutuhkan pada era saat ini. Hal yang patut diperhatikan pula adalah pengemasan program pelatihan agar dapat teralisasi dengan optimal mengingat kebijakan belajar tatap muka terbatas dimasa pasca pademi covid -19. Beranjak dari pemikiran tersebut, maka muncullah ide untuk melaksanakan program In House Training bagi guru terkait desain pembelajaran yang memenuhi keterampilan abad 21 bagi siswa SD. Lebih jauh, melalui In House Training (IHT) ini diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan memotivasi siswa sekolah dasar untuk tertarik memperkuat dan mendalami kemampuan literasinya.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru sekolah dasar di wilayah Priangan Timur provinsi Jawa Barat dalam memanfaatkan produk pengembangan pembelajaran abad 21 hasil mahasiswa pascasarjana program studi S2 PGSD UPI Cibiru. Adapun produk pembelajaran SD abad 21 yang telah dikembangkan adalah media dan bahan ajar terkini, strategi desain pembelajaran untuk pemenuhan literasi bahasa, matematika dan IPA untuk siswa sekolah dasar, pengembangan desain pembelajaran untuk menanamkan nilai dan karakter pancasila untuk siswa sekolah dasar, hasil telaah kebijakan dan sosialisasi implementasi kurikulum terkini untuk sekolah dasar, dan manajemen pengeolaan sekolah yang baik dan efektif sesuai dengan perkembangan abad 21. Secara rinci, tujuan pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan kepada guru SD mengenai perkembangan implementasi kurikulum terkini dan manajemen kepengimpinannya,
2. Melatih keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk memenuhi literasi kebangsaan, matematika, IPA dan Bahasa di sekolah dasar,
3. Melatih dan membimbing guru-guru SD dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran SD terkini dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

3. TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM

Pelatihan ini menggunakan metode in house training dan workshop. Kegiatan pelatihan dan implementasi pembelajaran abad 21 untuk Guru Guru SD di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang dapat dijelaskan seperti pada Gambar 1.

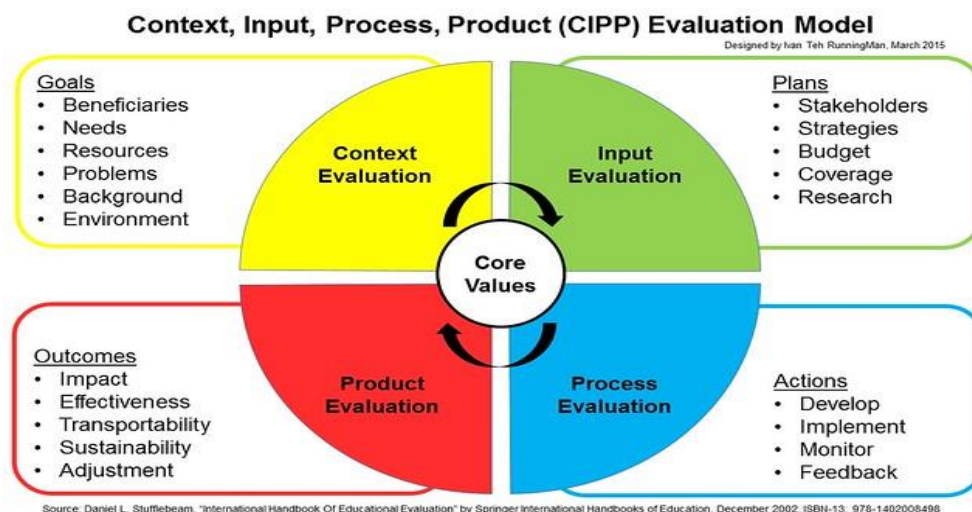


Gambar 1. Tahapan Pelalaksanaan Kegiatan

Adapun langkah-langkah pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Survei awal, tim bekerja sama dengan sekolah mitra mengidentifikasi kebutuhan guru dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21.
2. Perencanaan, tim bekerja sama dengan mitra dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) menyusun perencanaan pelatihan meliputi jadwal pertemuan, tempat pertemuan, agenda pelatih, dan kepanitiaan.
3. Perijinan, mengurus perijinan ke pihak terkait dengan Lembaga kedinasan dan kelompok kerja guru (KKG) wilayah priangan timur provinsi Jawa Barat.
4. Penentuan Peserta, dipilih para pendidik yang merupakan guru guru yang mewakili wilayah Priangan timur Provinsi Jawa Barat dan kemudian dikelompokkan dalam berbagai kelas materi yang disiapkan seperti kelas literasi dan pembelajaran, Kelas media dan bahan ajar, dan kelas kurikulum serta kepemimpinan satuan pendidikan.
5. Pelaksanaan, dilaksanakan sesuai dengan kondisi kesiapan baik secara tatap maya dalam jaringan untuk wilayah dan dan daerah tertentu maupun tatap muka secara langsung bagi daerah yang mungkin bisa memfasilitasi dan menjalankannya berdasarkan perijinan serta perncanaan yang telah disiapkan.
6. Evaluasi, kegiatan pelatihan ini dievaluasi dengan menggunakan angket kuisioner interaktif untuk mengukur efektofitas dari kegiatan yang telah dilakukan. Tahap ini menjadi pertimbangan tim untuk rencana tindak lanjut kegiatan/pendampingan.

Kegiatan IHT Pembelajaran Abad 21 untuk guru – guru SD se-priangan timur Provinsi Jawa Barat menggunakan model CIPP (Context, Input, Process and Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Tahapan evaluasi model CIPP mencakup beberapa langkah berikut.



Gambar 2. Desain Evaluasi Program Model CIPP



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan Dan Keberterimaan Pengembangan Media Pembelajaran Digital Yang Dikembangkan

Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang bulan Juli 2022. Kegiatan diseminasi ini diperuntukkan pada seluruh guru unit SD, namun dalam hal pengisian angket diperuntukkan hanya guru yang mengampu mata pelajaran tematik saja. Kegiatan ini diawali dengan paparan materi narasumber mengenai sejarah perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Dimulai dengan penyampaian pengetahuan berupa bentuk coretan berlanjut hingga pengetahuan disampaikan dengan bantuan metode dan perangkat teknologi yang semakin berkembang. Pada saat pemaparan materi, narasumber menyajikan hasil uji coba media dan sumber belajar abad 21 yang sudah di coba kan pada siswa . Adapun hasil uji coba tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Keberterimaan Media dan Sumber Belajar Abad 21 di SD

No	Pernyataan	Presentase
1.	Pembelajaran mudah dipahami	91 %
2.	Pembelajaran menyenangkan	100 %
3.	Suasana belajar lebih seru	57 %
4.	Suasana belajar kurang seru	43 %
5.	Pembelajaran menarik	95 %

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, siswa menunjukkan ketertarikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan peran media yang unik atau berbeda dari sebelumnya. Selain pengetahuan yang menjadi lebih mudah dipahami, juga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tampak lebih berkesan bagi peserta didik. Dari table 1 yang disajikan, menunjukkan ketertarikan dan pengalaman lain dari pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Hasil inilah yang coba dipaparkan pada guru-guru untuk membuka wawasan guru-guru tersebut mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran terlebih di sekolah dasar. Kepala sekolah menilai acara ini merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat khususnya untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di sehingga dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa-siswinya. Beliau pun berharap kegiatan ini berkelanjutan, tidak hanya sebatas dalam satu kali pertemuan ini saja.

Kegiatan ini terlaksana dalam mode luring dan daring yang dilaksanakan sepanjang bulan juli 2022 di beberapa sekolah di wilayah prianagan timur provinsi jawa barat, Adapun dokumentasi yang kegiatan yang telah dilakukan dapat terlihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan In House Training Pembelajaran Abad 21 Untuk Guru Sekolah Dasar



4.2. Penilaian Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai Upaya untuk memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang memenuhi trend perkembangan di abad 21 maka dilakukan kegiatan In House Training Pembelajaran Abad 21 Untuk Guru Sekolah Dasar sebagai upaya pemberian perluasan wawasan penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi yang diperuntukan untuk siswa sekolah dasar. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru sekolah dasar di wilayah Priangan Timur provinsi Jawa Barat dalam memanfaatkan produk pengembangan pembelajaran abad 21 hasil mahasiswa pascasarjana program studi S2 PGSD UPI Cibiru. Adapun produk pembelajaran SD abad 21 yang telah dikembangkan adalah media dan bahan ajar terkini, strategi desain pembelajaran untuk pemenuhan literasi bahasa, matematika dan IPA untuk siswa sekolah dasar, pengembangan desain pembelajaran untuk menanamkan nilai dan karakter pancasila untuk siswa sekolah dasar, hasil telaah kebijakan dan sosialisasi implementasi kurikulum terkini untuk sekolah dasar, dan manajemen pengeolaan sekolah yang baik dan efektif sesuai dengan perkembangan abad 21 Secara garis besar responen peserta seminar memberikan hasil yang positif dan berupaya ada ketertarikan untuk menerapkan bahan belajar microlearning bahan ajar digital Sekolah dasar yang dikembangkan . Untuk Bisa memberikan gambaran efektifitas, bisa ditelaah dikaji pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Respon Angket Peserta IHT Pembelajaran Abad 21 untuk SD

Kategori	Tidak Baik (%)	Cukup Baik (%)	Baik (%)	Sangat Baik (%)
Kesesuaian Bidang Keahlian pemateri yang disampaikan dalam kegiatan IHT pembelajaran Abad 21 untuk SD	0	0	37.5	62.5
Kemampuan pemateri untuk memotivasi dan mengaktifkan peserta IHT pembelajaran Abad 21 untuk SD	0	0	31.25	68.75
Cara Merespon permasalahan, pertanyaan atau kasus yang diberikan oleh peserta di sesi tanya jawab	0	0	43.75	56.25
Slide yang di gunakan oleh pemateri	0	0	31.25	68.75
Pendekatan / metode penyampaian yang digunakan	0	0	37.5	62.5
Penilaian Secara Keseluruhan	0	0	25	75
Rating kegiatan IHT pembelajaran Abad 21 untuk SD ini	4.63 dari Skala Maksimum 5			

Hasil dari kuesioner/angket menunjukkan bahwa tingginya keberterimaan dari media digital micro-learning yang telah dipaparkan oleh pembicara. Sekitar lebih dari 50% peserta mengharapkan adanya pelatihan selanjutnya mengenai media yang dapat dipakai dalam pembelajaran secara mendetail dan lebih dalam lagi. Dapat disimpulkan bahwa keberterimaan ini tidak lepas dari pemahaman guru sekolah dasar akan pentingnya media digital micro-learning bagi pembelajaran di sekolah dasar.

4.3. Diskusi dan Pembahasan

Pada awal abad 21 ini, dunia pendidikan di indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Tantangan pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Untuk menghadapi berbagai Tantangan Pendidikan di Abad-21, diperlukan sejumlah prasyarat di mana semua pihak perlu memiliki komitmen, memahami berbagai permasalahan terkait dengan berbagai tantangan Pendidikan di Abad-21, memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai, serta mampu & mau memanfaatkan ilmu dan teknologi yang tersedia. Semoga dengan memahami secara komprehensif Tantangan Pendidikan di Abad-21, kita dapat memanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Demikian juga halnya dengan memahami berbagai Tantangan Pendidikan di Abad-21, kita dapat menghindari tantangan tersebut, serta mampu mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat di mata bangsanya maupun di mata internasional.



5. SIMPULAN

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan Program in house training desain dan produk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan abad 21 untuk guru sekolah dasar di wilayah priangan timur provinsi Jawa Barat dapat dikategorikan sukses dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sebagian besar pemberian respon dari peserta guru dan Kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat baik karena dapat memberikan manfaat dan memperluas wawasan mereka mengenai integrasi pemanfaatan teknologi dan tuntutan keterampilan abad 21 dari kegiatan pembelajaran tematik bagi siswa sekolah dasar. Pengembangan media dan bahan ajar abad 21 di sekolah dasar sangat dibutuhkan bagi guru sekolah dasar. Hal ini terkait dengan perubahan jaman yang semakin pesat dari waktu ke waktu. Revolusi industri 5.0 yang akan sangat mempengaruhi berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Oleh sebab itu, kegiatan ini diadakan sebagai bentuk kepedulian Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru dalam dunia pendidikan abad 21.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan makalah ini. Makalah ini didanai oleh Skema PkM Bidang Ilmu RKAT Kampus UPI Di Cibiru tahun pendanaan 2022.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., Yuniarti, Y., Kuswanto, K., Setiawan, D., ... & Hendrawan, B. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1-8.
- Mudiono, A. (2016, September). Keprofesionalan Guru dalam Menghadapi Pendidikan di Era Global. *In Prosiding Seminar Nasional Jurusan KSDP-Prodi S1 PGSD UNM* (pp. 43-50).
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *E-Prosiding Nasional/ Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*, 10(1), 27-27.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: Guru dan orang tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147-153.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64-76.
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky dan interdependensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 231-239.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Wiyatmo, Y., Ruwanto, B., Suparno, S., & Jumadi, J. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran IPA Sederhana Bagi Guru IPA SD di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 1(1), 41-45.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *In Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).